

Masterplan Pengembangan Desa Wisata Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

Latri Wihastuti^{1*} dan Rina Oktavia²

¹Pembangunan Ekonomi Kewilayahan SV UGM

²Ekonomika Terapan SV UGM

***latri.wihastuti@ugm.ac.id**

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata telah menjadi pilihan di banyak wilayah sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu potensi pariwisata yang dikembangkan sebagai sumber pendapatan yakni kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dieksploitasi sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata. Pariwisata dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah yang berdampak langsung terhadap masyarakat di sekitar obyek wisata. Desa Gerbosari merupakan salah satu desa unggulan yang berada di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo yang menyimpan potensi pariwisata khususnya untuk dijadikan desa wisata. Potensi yang dimiliki Desa Gerbosari berupa tanaman bunga krisan yang dapat tumbuh dengan baik, lanskap alam yang indah, dan budaya masyarakat yang guyub rukun. Pemerintah Desa dan Warga Gerbosari memiliki komitmen kuat untuk mengelola potensi desa dan menciptakan inovasi untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan wisata lokal. Untuk mewujudkan desa wisata yang berkembang dan memberikan dampak terhadap kesejahteraan dibutuhkan masterplan pengembangan Desa Wisata Gerbosari. Berdasarkan hasil penyusunan masterplan pengembangan Desa Wisata Gerbosari yang telah dilakukan, beberapa objek Desa Wisata yang akan dikembangkan 5 tahun ke depan antara lain kawasan agrowisata bunga krisan, wisata edukasi pemanfaatan pekarangan rumah, *Camping ground* dan *tracking* Gunung Jongkang, serta Wisata Budaya Puncak Suroloyo.

Kata Kunci: desa wisata Gerbosari, masterplan, potensi desa

ABSTRACT

Tourism development has become an option in many areas as a way to reduce poverty. One of the resources developed as a source of income is natural and cultural resources which are exploited as tourist objects and attractions. Tourism can be developed to improve the economy that is directly towards the community around attractions. Gerbosari Village is one of the leading villages in Samigaluh Subdistrict, Kulonprogo Regency which has a special tourism potential for use by tourist villages. The potential given by Gerbosari Village is a chrysanthemum plant whose can grows well, ponders beautiful nature, and harmonious community culture. The Village Government and Gerbosari Residents have a strong commitment to managing the potential of the village and creating innovations to enhance development through local tourism development. To realize the developed tourist village and provide direction to the welfare needed by the Gerbosari Tourism Village development masterplan. Based on the results of the preparation of the Gerbosari Tourism Village Development Masterplan, several Tourism Village objects that will be developed in the next 5 years include chrysanthemum agro-tourism areas, educational tours for the use of home yards, Camping ground and tracking of Jongkang Mountain, and the peak Cultural Tourism of Suroloyo

Keywords: Gerbosari tourism village, master plan, village potential

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata telah menjadi pilihan di banyak wilayah sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan. Pariwisata dipandang sebagai sumber utama dari pertumbuhan

ekonomi terutama di negara-negara yang miskin (ILO, 2011). Industri pariwisata merupakan salah satu cara termudah dan termurah untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan atau produk domestik bruto (PDB), menghasilkan

devisa, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Rantai nilai dan hubungan yang sangat signifikan dengan sektor lain misalnya pertanian, konstruksi, fasilitas dan transportasi dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan.

Salah satu potensi pariwisata yang dapat digali dan dikembangkan sebagai sumber pendapatan tersebut yakni kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dieksploitasi sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata. Pariwisata dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah yang berdampak langsung terhadap masyarakat di sekitar obyek wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menjadikan potensi sumber daya alam dan kebudayaan sebagai obyek wisata melalui konsep desa wisata. Berdasarkan data BPS DIY 2016, jumlah desa wisata di DIY mencapai 122 dengan sebaran 38 desa wisata di Kabupaten Sleman, 14 desa wisata di Kabupaten Gunung Kidul, 27 di Kota Yogyakarta, 33 di Kabupaten Bantul, dan 10 di Kabupaten Kulon Progo. Tema sejumlah desa wisata yang telah berdiri tersebut terdiri atas desa wisata alam, kerajinan, serta budaya lokal. Jumlah ini akan terus berkembang dengan gencarnya pemerintah kabupaten/kota mengembangkan potensi desa-desa di wilayahnya.

Konsep desa wisata menyajikan wisata berbasis alam dan pengalaman yang mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal menjadikan wisata ini relatif mudah dikembangkan. Dengan karakteristik tersebut, desa wisata dapat digolongkan sebagai wisata yang berkelanjutan karena pengembangannya disesuaikan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki daerah dalam hal ini desa dan mempertahankan kelestarian budaya masyarakatnya. Dari konsep tersebut maka obyek dari desa wisata adalah pengalaman akan suasana dan kegiatan unik yang dimiliki oleh daerah yang dikembangkan.

Desa Gerbosari merupakan salah satu desa wisata unggulan yang berada di wilayah DIY, tepatnya di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo. Pada tahun 2018 desa ini menjadi pemenang kedua pada Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat DIY yang diselenggarakan oleh Biro Tata Pemerintahan Setda DIY. Produk unggulan Desa Gerbosari cukup beragam, mulai dari Kawasan Agrowisata Krisan dan Kopi Arabika Suroloyo dan kerajinan biola. Terdapat pula potensi perkebunan teh, cengkeh, tanaman rempah-rempah, minyak atsiri dan pengolahan toga. Di bidang peternakan juga terdapat potensi budidaya ikan Sidat, pengembangan peternakan kambing PE serta pengelolaan kotoran sebagai pupuk dan susu kambing.

Desa Gerbosari dengan 19 pedukuhan yang membentang dari Sarimulyo sampai Keceme ini merupakan kawasan wisata Suroloyo yang termasuk dalam kawasan wisata strategis Candi Borobudur. Pemerintah Desa dan Warga Gerbosari memiliki komitmen kuat dalam mengelola potensi desa dan menciptakan inovasi untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan wisata lokal. Untuk mewujudkan desa wisata yang berkembang dan berdampak terhadap kesejahteraan dibutuhkan perencanaan dan kemampuan pengelolaan yang baik.

Terlepas dari berbagai potensi yang dimiliki, Desa Gerbosari masih merupakan desa wisata baru yang masih membutuhkan pengembangan terstruktur agar dapat mengoptimalkan potensinya. Selama ini pengembangan potensi sektoral masih bersifat sporadis dan belum diarahkan secara terstruktur untuk mendukung pengembangan desa wisata sebagai strategi utama mendorong kemajuan perekonomian. Pemetaan potensi wisata yang menjadi dasar perencanaan pengembangan desa wisata juga belum dilakukan, sehingga pemerintah desa belum memiliki dasar untuk menentukan strategi pengembangan yang terukur dan tepat sasaran.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Desa Gerbosari, Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa, maka ditawarkan beberapa solusi yang mungkin dapat dikembangkan, antara lain:

1. Mengidentifikasi secara menyeluruh potensi desa yang dapat mendukung kegiatan dan pengembangan desa wisata.
2. Menyusun rencana induk (*master plan*) yang dapat digunakan sebagai salah satu dokumen perencanaan acuan pengembangan pariwisata khususnya desa wisata dalam mengimplementasikan strategi pembangunan pariwisata yang terarah dan terukur.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desas Gerbosari dengan melibatkan perangkat desa dan pegiat kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kegiatan pengabdian terbagi menjadi tiga tahap yaitu, (i) pengumpulan data sekunder dan primer untuk Inventarisasi potensi dan permasalahan wisata Desa Gerbosari; (ii) analisis data awal dan penyusunan draf program dan kegiatan; (iii) konfirmasi hasil olah data melalui FGD (*Focus Grup Discussion*); (iv) perbaikan hasil; dan (v) menyusun hasil analisis dalam laporan yang terstruktur. Tahapan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian dengan Kepala Desa.
2. Penyusunan instrumen pengambilan data
3. Koordinasi dengan pemerintah desa terkait pengambilan data
4. Pengambilan data melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pihak-pihak yang kompeten
5. Melakukan analisis data
6. Menyusun hasil analisis dalam laporan yang terstruktur

7. Membuat *layout* buku masterplan yang mudah dibaca

8. Mencetak buku dan menyerahkan kepada pemerintah desa
Pelaporan hasil kegiatan

Penyusunan masterplan didasarkan pada aspirasi masyarakat Gerbosari selaku subyek dari pengembangan wisata di desa tersebut. Dengan penyerapan aspirasi dari masyarakat khususnya pokdarwis dan perangkat desa diharapkan dokumen masterplan ini dapat benar-benar dijadikan dasar langkah pengembangan desa wisata Gerbosari ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata merupakan model pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tata cara dan tradisi setempat. (Nuryanti, 1993). Konsep Desa Wisata yang diusung oleh Desa Gerbosari adalah wisata berbasis komunitas atau yang lebih dikenal dengan CBT (*Community Based Tourism*). CBT merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal. Hal inilah yang pada hasil akhirnya diharapkan mampu menggerakkan perekonomian berbasis potensi lokal yang mendukung kegiatan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai salah satu jenis wisata yang ditawarkan kepada khalayak umum, maka terdapat 2 komponen utama Desa Wisata, yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi menunjuk pada sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk yang dijadikan tempat menginap wisatawan. Tinggal bersama dengan masyarakat

langsung akan memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan termasuk keterlibatan wisatawan dalam kegiatan sehari-hari dari pemilik tempat tinggal. Atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berinteraksinya wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti: kursus tari, bercocok tanam, dan lain-lain. Untuk mengembangkan desa wisata yang menarik maka kedua komponen tersebut wajib tersedia di Desa Gerbosari.

Potensi Desa Gerbosari untuk pengembangan wisata cukup banyak,

antara lain Kawasan Agrowisata Krisan, Wisata Edukasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah, *Camping Ground* dan *Tracking Gunung Jongkang*, Kopi Arabika Suroloyo, Kerajinan Biola, Perkebunan teh, cengkeh, tanaman rempah-rempah, minyak atsiri dan pengolahan toga, serta Budidaya ikan Sidat, pengembangan peternakan kambing PE serta pengelolaan kotoran sebagai pupuk dan susu kambing. Sektor wisata yang menjadi harapan penggerak ekonomi desa masih menghadapi permasalahan jika akan mengembangkan desa wisata. Permasalahan tersebut antara lain dapat dilihat pada *table* berikut.

Tabel 1. Permasalahan Wisata Desa Gerbosari

Aksesibilitas	Atraksi	Fasilitas Pendukung	Tambahan
1. Keterjangkauan obyek wisata masih belum baik, karena jalan yang sempit, terjal dan beberapa rusak	1. Konsistensi dan ketersediaan atraksi yang belum optimal khususnya untuk agrowisata krisan	1. Belum terdapat sarana pendukung kegiatan wisata di beberapa obyek wisata	1. Keterlibatan Masyarakat yang masih rendah dalam pengembangan wisata
2. Belum tersedia transportasi khusus yang dapat digunakan wisatawan mengelilingi obyek wisata	2. Spot atraksi yang belum tertata dengan apik dan menarik	2. Belum ada souvenir khas Gerbosari	2. Kegiatan terkait pengembangan wisata masih bersifat sporadis
3. Belum tersedia petunjuk arah maupun peta sebaran obyek wisata	3. Beberapa atraksi masih pada tahap potensi	3. Belum ada penyampaian informasi yang masif tentang atraksi agrowisata Krisan	3. Pengelolaan obyek wisata belum optimal
4. Belum ada pemandu wisata		4. Belum ada kegiatan pengembangan atraksi <i>Camping Ground</i> dan <i>Daki Gunung Jongkang</i>	
		5. Belum terdapat fasilitas keamanan di obyek wisata	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil pemetaan potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan pariwisata di Desa Gerbosari, dapat disusun peta jalan pengembangan desa wisata yang terdistribusi selama 5 tahun ke depan.

Tabel 2. Roadmap Pengembangan Desa Wisata Gerbosari

No	Fokus Objek Wisata yang dikembangkan	Rancangan Pengembangan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kawasan Agrowisata Bunga Krisan	1. Analisis Potensi dan Permasalahan Wisata Desa Gerbosari 2. Penentuan Fokus Pengembangan Wisata Desa Gerbosari 3. Penyusunan Masterplan Pengembangan Desa Wisata Gerbosari	1. Pembentukan kelembagaan/ organisasi pengelola wisata Desa Gerbosari 2. Menjalिन kerjasama dengan berbagai pihak baik eksternal pemerintahan, SKPD-SKPD maupun investor dalam sebuah model kemitraan yang produktif antara investor-masyarakat dan pemerintah	1. Pembangunan Sarana Prasarana Pendukung 2. Pembuatan Paket Wisata	1. Pengembangan sumber daya manusia aparatur dan masyarakat dengan kultur baru pelaku industri jasa wisata 2. Pembuatan produk oleh-oleh khas Desa Wisata Gerbosari	<i>Branding image</i> Desa Wisata Gerbosari melalui website, social media, dll
2	Wisata Edukasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah					
3	Camping Ground					
4	Traking Gunung Jongkang					
5	Wisata Budaya Puncak Suroloyo					

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Hasil analisis di atas selanjutnya dijadikan dasar penentuan program dan kegiatan yang diusulkan kepada pemerintah desa selaku pihak yang berwenang menyelenggarakan kegiatan wisata di wilayahnya. Berikut adalah program dan kegiatan beserta tujuan dan sasaran pengembangan wisata.

Tabel 3. Program dan Kegiatan Pengembangan Wisata Desa Gerbosari

No	Program	Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Peningkatan produktivitas kubung krisan	1. Pengadaan bibit krisan yang lebih variatif	menjaga kontinuitas masa mekar bunga krisan	Petani bunga krisan yang sudah ada maupun yang berminat
		2. Pendampingan farm-recording	membantu mengelola masa tanam, masa panen, dan persiapan	Petani aktif bunga krisan
		3. Pelatihan budidaya krisan	menambah jumlah petani krisan	masyarakat yang berminat budidaya krisan
		4. Perluasan lahan tanam bunga krisan	menambah jumlah area tanam yang dapat dikunjungi wisatawan	pemerintah desa dengan menyediakan tanah desa yang dapat ditanami
2	Penguatan Kelembagaan Wisata	1. Pelatihan hospitality	meningkatkan kesadaran wisata dan keterampilan melayani wisatawan	anggota pokdarwis dan masyarakat yang berminat
		2. Pelatihan Tour Guide	meningkatkan keterampilan melayani wisatawan	anggota pokdarwis dan masyarakat yang berminat
		3. Pelatihan Service Excelent	meningkatkan keterampilan melayani wisatawan	anggota pokdarwis dan masyarakat yang berminat
3	Program Peningkatan Sarana Prasarana Pariwisata	1. Pengerasan jalan menuju lokasi kubung-kubung obyek wisata	memudahkan akses wisatawan	wisatawan
		2. Pembuatan petunjuk arah/plangisasi ke lokasi wisata	memberikan informasi yang mudah diakses	wisatawan dan masyarakat
		3. Pembangunan jalan/akses ke obyek wisata yang lebih mudah dijangkau	meningkatkan keterjangkauan obyek wisata	wisatawan dan masyarakat
		4. Pembangunan pengaman tracking ke obyek wisata Gunung Jongkang	meningkatkan kenyamanan berwisata	wisatawan dan masyarakat
		5. Pembangunan sarana sanitasi di area Camping Ground	meningkatkan kenyamanan berwisata	wisatawan dan masyarakat
		6. Pembangunan saluran air bersih di area Camping Ground	meningkatkan kenyamanan berwisata	wisatawan dan masyarakat
		7. Inisiasi kerjasama pembiayaan pengembangan	memperoleh pendanaan yang luas	kelompok pengelola wisata

No	Program	Kegiatan	Tujuan	Sasaran
		wisata		
		8. Sosialisasi pengembangan wisata ke masyarakat desa	meningkatkan kesadaran wisata dan menciptakan rasa memiliki oleh masyarakat	masyarakat
4	Program Peningkatan Pemasaran Wisata	1. Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerja Sama Pemasaran Promosi dan Edukasi Pariwisata	Mem-branding wisata Gerbosari	instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat luas
		2. Pembuatan paket wisata	memberi kemudahan berwisata	wisatawan dan masyarakat
5	Revitalisasi Wisata Gunung Jongkang	1. Perbaikan area wisata	meningkatkan jumlah kunjungan	wisatawan dan masyarakat
		2. Pembangunan spot swafoto	meningkatkan jumlah kunjungan	wisatawan dan masyarakat
6	Pengembangan Area Camping Ground	1. Penyusunan Desain area Camping Ground	memberi kenyamanan kepada pengunjung	perangkat desa dan kelompok pengelola wisata
		2. Pembersihan area Camping Ground	mempercepat penyiapan area kunjungan	perangkat desa dan kelompok pengelola wisata
7	Pemberdayaan UMKM pendukung pariwisata	1. Pelatihan pembuatan oleh-oleh khas Gerbosari	meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	masyarakat
		2. Pelatihan pengemasan/penyajian oleh-oleh	meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	masyarakat
		3. Pelatihan pemasaran	meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	masyarakat
8	Pengembangan Wisata Edukasi	1. Pembuatan jadwal wisata edukasi secara reguler	memberikan informasi jadwal wisata yang mudah diakses	wisatawan dan masyarakat
		2. Pemasaran melalui media online	meningkatkan kunjungan wisatawan	wisatawan dan masyarakat
		3. Pembentukan kelompok pengelola wisata edukasi	meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan wisata	perangkat desa dan kelompok pengelola wisata
		4. Inisiasi kegiatan baru untuk edukasi	meningkatkan kunjungan wisatawan	perangkat desa dan kelompok pengelola wisata

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

SIMPULAN

Desa Gerbosari menyimpan potensi wisata cukup besar, terdiri dari agrowisata, wisata edukasi, wisata alam, hingga wisata budaya. Potensi tersebut didukung oleh tingkat kepedulian masyarakat sekitar yang antusias untuk mengelola wisata berbasis komunitas. Di sisi lain, permasalahan terkait dengan pariwisata juga masih banyak ditemukan khususnya pada keberlangsungan obyek wisata agro maupun alam. Untuk itu peta jalan yang disusun memberikan penargetan yang cukup jelas dengan detail program serta kegiatan yang dapat Aturan perundangan dan lebih kuat secara hukum dibandingkan dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

1. Pengelolaan masyarakat agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata membutuhkan perhatian yang serius agar warga desa memiliki kemampuan untuk menerima dan bergaul dengan wisatawan.
2. Koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan provinsi perlu ditingkatkan untuk mendapat perhatian dan ketegasan terkait pengembangan obyek wisata yang ada di Gerbosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2010). Wisata Berbasis Komunitas. Karsa, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2010.
- Dewi, Made Heny dkk. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Kawistara, Vol. 3 No. 2, 17 Agustus 2013, 117-226.
- Harjito, Dwipraptono Agus dan Nensi Golda. (2018). Kkn-Ppm Pengembangan Desa Wisata Somongari Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 03, Issue. 03, September 2018.

Organisasi Perburuhan Internasional. (2011). Toolkit mengenai Pengentasan Kemiskinan melalui Sektor Pariwisata/Organisasi Perburuhan Internasional. Jakarta: ILO

Pemerintah Desa Gerbosari. 2018. Profil Desa Gerbosari.

Sidiq, Ade Jafar dan Risna Resnawaty. (tt). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 4, No. 1, 38-44.

Syafi'I Muhammad dan Doko Suwando. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Ruang, Volume 1 Nomor 2, 2015, 51-60.

<https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/kawan-agrowisata-krisan-salah-satu-potensi-unggulan-gerbosari>

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/07/02/513/925500/desa-ini-dinobatkan-sebagai-desa-terbaik-se-diy>